



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT PJB UBJOM PLTU Tenayan

Tutut Pujayanti

Universitas Riau

tututpujyanti12@gmail.com

Received : June 23, 2021; Accepted : Oktober 25, 2021

DOI 10.25299/jiap.2021.vol7(2).7178

Abstract

This study aims to determine the implementation process as well as the driving and inhibiting factors of community empowerment through the Corporate Social Responsibility (CSR) program by PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan in Industri Tenayan Village. The method used in this research is descriptive qualitative using a case study approach. The data analysis technique used in this study is a qualitative analysis proposed by Miles and Humberman. The results showed that at the awareness stage, namely by providing understanding to achieve change, increasing a sense of awareness and the formation of the Muda Jaya Organik group. At the capacity stage, they are given training in business management, group structure and legality. Meanwhile, at the empowerment stage, giving power, power, and opportunities in the form of providing assistance for seeds and cages to create independence. The supporting factor is the support from stakeholders both from the government, private sector, and the community. The inhibiting factor is the unavailability of supporting technology in making media and processing results. So that the implementation of empowerment has not been carried out optimally.

Key Words : *Community Empowerment, CSR, Awareness, Capacity Building, and Empowerment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan serta faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penyadaran yaitu dengan memberikan pemahaman untuk mencapai perubahan, meningkatkan rasa kesadaran dan terbentuknya kelompok Muda Jaya Organik. Pada tahap capacity, mereka diberikan pelatihan manajemen usaha, struktur kelompok dan legalitas. Sedangkan pada tahap pemberdayaan, pemberian tenaga, tenaga, dan kesempatan berupa pemberian bantuan bibit dan kandang untuk mewujudkan kemandirian. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari para pemangku kepentingan baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Faktor pengambatnya adalah belum tersedianya teknologi pendukung dalam pembuatan media dan pengolahan hasil. Sehingga pelaksanaan pemberdayaan belum dilakukan secara maksimal.

Key Words : *Pemberdayaan Masyarakat, CSR, Penyadaran, Pengkapasitasan, dan Pendayaan.*

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* atau disingkat menjadi CSR bagi perusahaan dimulai sejak tahun 2007. CSR bukan hanya berbicara tentang tanggung jawab untuk pemenuhan ketentuan hukum saja, namun pelaksanaannya yaitu untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama *stakeholders* (pemerintah dan masyarakat) terkait, terutama masyarakat yang hidup di lingkungan operasional perusahaan.

Kewajiban dalam pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), Pasal 1 Nomor 3 yang menyebutkan bahwa, PT yang menjalankan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Berdasarkan peraturan tersebut, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan guna berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan secara internal dan eksternal, komunitas setempat, serta masyarakat secara umum. Melalui program ini prioritas perusahaan tidak semata tentang profit yang tinggi, melainkan meliputi aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Aspek kesetaraan sosial tersebut

mendorong PT PJB membantu sesama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Masyarakat dan perusahaan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan sebab masyarakat menjadi pihak yang merasakan secara langsung dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, CSR diharapkan dapat menambah dampak positif dan mengurangi dampak negatif lingkungan dan masyarakat sekitar PT maupun yang menjadi sasaran program. Dengan adanya hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dapat bersinergi serta menghilangkan kemungkinan adanya gejolak sosial yang ada di masyarakat. Secara umum program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan dibagi menjadi 3 bidang yaitu *Empowerment* (Pemberdayaan Masyarakat), *Capacity Building* (Peningkatan Kapasitas), serta *Infrastruktur dan Charity*.

Dalam rancangan program yang dibuat program budidaya cacing menjadi salah satu program yang dilakukan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Program pemberdayaan ini dilakukan di Kelurahan Industri Tenayan, wilayah tersebut masuk ke dalam kawasan Ring 1 *Community Development* Perusahaan dan merupakan wilayah yang merasakan dampak langsung dari kegiatan perusahaan karena lokasinya hanya berjarak 0-500 M dari lokasi asset perusahaan. Kelurahan Industri Tenayan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya yang merupakan kawasan khusus untuk industri di Kota Pekanbaru. Luas wilayah Kelurahan Industri Tenayan ± 19.019 km² atau 19.019.000 hektar, dengan jumlah penduduk 578 KK dengan kepadatan penduduk 2.137 jiwa. Pada bulan Agustus 2020 masyarakat di Kelurahan Industri Tenayan yang belum atau tidak bekerja berjumlah 874 jiwa dari jumlah penduduk total yaitu 2.205 jiwa. Yang mana jumlah ini cukup besar mengingat di wilayah tersebut merupakan

kawasan perusahaan dan pasti membutuhkan pekerja untuk pengelolaannya.

Menurut data terpadu Kesejahteraan masyarakat tahun 2020 oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru, jumlah masyarakat pra sejahtera di Kelurahan Industri Tenayan berjumlah 234 KK. Dan jumlahnya bertambah karena banyak masyarakat yang mengalami PHK besar-besaran yang disebabkan oleh pengurangan jumlah pekerja perusahaan yang disebabkan Pandemi Covid 19. Kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Industri Tenayan masih tergolong menengah kebawah.

Permasalahan perekonomian masyarakat di Kelurahan Industri Tenayan dinilai perlu adanya alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi yaitu program budidaya cacing tanah melalui Kelompok Budidaya Cacing Muda Jaya Organik, kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya cacing tanah yang dibina langsung oleh PT PJB UBJOM Tenayan.

pemberdayaan yang diberikan berbentuk pelatihan dalam kegiatan Desa Berdaya yaitu berupa upaya pembentukan skill dan pemberdayaan individu dan bantuan sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat berupa kandang dan bibit cacing, pembentukan kelompok atau pembangunan kelembagaan, peningkatan jumlah anggota kelompok, dan pendistribusian hasil dari budidaya.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 orang warga Kelurahan Industri Tenayan, dari pelatihan tersebut beberapa orang diantaranya bergabung menjadi anggota kelompok Budidaya Muda Jaya Organik. Jumlah anggota yang bergabung hingga saat ini jumlah 7 anggota, pada awal berdirinya yaitu berjumlah 5 anggota. Masyarakat yang bergabung umumnya berusia 25-45 tahun diantaranya ada yang bekerja sebagai tukang jahit, buruh bangunan, petani, wiraswasta, dan lain sebagainya. Kegiatan budidaya ini selain dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama juga dapat dijadikan usaha sampingan untuk menambah pendapatan masyarakat. Dari ke 7 anggota tersebut 4 tempat budidaya telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Dari hasil panen yang dihasilkan mencapai 20-35kg per bulannya, 3 anggota lain yang dalam perkembangan untuk meningkatkan hasil produksinya.

Permintaan pasar terhadap produk cacing tanah ini berasal dari berbagai pihak umumnya yaitu dari Pusat Inkubator Bisnis IKOPIN (PIBI), Asosiasi Kultur Vermi Indonesia (AKVI), pedagang pengumpul daerah, koperasi cacing, industri farmasi, industri pakan ikan dan ternak, petani peminat budidaya cacing. Kota Pekanbaru yang tidak didukung dengan letak geografis dan bentang alam yang indah menjadi peluang untuk menciptakan sarana refreshing dan liburan. Salah satunya dengan memancing. Hampir setiap kolam pancing penuh saat weekend. Usaha tempat

Gambar 1.
Roadmap Pemberdayaan Masyarakat oleh PT PJB



Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap, Tahapan pemberdayaan ini dimulai dengan tahap pengembangan pemberdayaan (pengembangan kapasitas)

pancing sampai kewalahan mencari penyedia cacing sebagai umpan. Dan untuk permintaan ekspor cacing sendiri dari Amerika, India, Malaysia, Tiongkok dan Korea Selatan yang akan diolah menjadi produk kosmetik dan kesehatan, sehingga peluang usaha budidaya cacing disimpulkan dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Kotler dan Lee dalam (Zikrullah et al., 2020) menyatakan "*Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources*". Berdasarkan pengertian tersebut CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang bersekala besar harus memiliki komitmen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan melalui praktik bisnis yang bebas dan juga kontribusi sumber daya perusahaan. Dan komunikasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan baik itu secara institusi maupun diwakili oleh praktisi-praktisi CSR perusahaan kerap hambatan dan kendala ketika dihadapkan pada realitas masyarakat lokal. Perusahaan seringkali datang ke masyarakat dengan membawa wacana perusahaan, tanpa memperhatikan wacana yang berkembang di masyarakat. Inilah yang seringkali menyebabkan gagalnya praktik komunikasi CSR diterapkan di masyarakat (Widhagda et al., 2019).

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasmita dalam (Pathony et al., 2019) mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan

mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Didalam Pelaksanaannya, pemberdayaan akan berjalan efektif apabila dilakukan secara bertahap. Pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam (Bahri, 2019) adalah sebuah "proses menjadi", bukan sebuah "proses instan". Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu: penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Sedang tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat yaitu memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. (Mashur, 2017)

Konsep Partisipasi Masyarakat

Dalam hubungan antara pemberdayaan dengan partisipasi, menurut Keith Davis (Mulyawan, 2016) adalah "*as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them*". Yaitu merupakan keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Effendie Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang dalam situasi kelompok yang mendorong

mereka memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan kelompok dan membagi tanggung jawab dengan mereka. (Bahri, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu SPV Senior Sekretariat dan Umum PT PJB UBJOM PLTU Tenayan, CDO1 PT PJB UBJOM PLTU Tenayan, Lurah Industri Tenayan, Anggota Kelompok Muda Jaya Organik, Masyarakat, dan Mitra Kerja diantaranya Pelanggan baik yang bersifat perorangan ataupun toko. Penelitian dilakukan di Kelurahan Industri Tenayan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode interaktif dari Hubberman dan Miles (Sugiyono, 2007) dimana analisis data melalui tiga langkah, yaitu 1) Reduksi Data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

PT PJB Unit Bisnis Jasa Operational and Maintenance PLTU Tenayan (PT PJB PLTU Tenayan) sebagai operator pengoprasian dan maintenance PLTU Tenayan berlokasi di kawasan Kelurahan Industri Tenayan, yaitu tepatnya di Simpang Badak, Jalan Ringroad 70 RT 04/ RW 02 Kelurahan Industri Tenayan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Lokasi PT ini berada di pinggiran Kota Pekanbaru, dimana letaknya berada di tengah-tengah kebun sawit warga, tidak jauh lokasi tersebut terdapat kawasan pusat pemerintahan yang ditandai dengan keberadaan kantor Wali Kota Pekanbaru yang sedang dalam proses pembangunan.

Melalui program CSR yang dimiliki PT PJB UBJOM PLTU Tenayan ikut serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan budidaya Cacing Tanah yang tergabung dalam Kelompok Muda Jaya Organik. Berdasarkan hasil survei dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bentuk pemberdayaan yang diberikan melalui program CSR PT PJB sangat membantu masyarakat meskipun belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian seluruh masyarakat. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan diantaranya yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat, bantuan sarana prasarana dan pembentukan kelompok sebagai wadah untuk berpartisipasi dan pelatihan budidaya cacing untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant N. Dwidjowijoto (Bahri, 2019) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dalam pemberdayaan merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, tidak dapat dilakukan secara instan. Dalam waktu yang tidak singkat dimungkinkan terjadi upaya perubahan dalam tataran pengetahuan, diskursus tentang keadaan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Dalam proses pemberdayaan perlu adanya pemikiran yang panjang dan jauh kedepan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto (Bahri, 2019) diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan pendayaan penjelasan tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Penyadaran

Pada tahap pertama ini, dilakukan upaya untuk menciptakan suatu pra

kondisi yang dapat memfasilitasi sehingga pemberdayaan berlangsung efektif dalam pelaksanaannya. Target sasaran dari tahap ini yaitu masyarakat kurang mampu yang harus diberikan “pencerahan” dengan memberikan penyadaran dengan memberikan penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk mampu dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Program,- program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya yaitu memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief*, dan *healing*. Pemberian motivasi harus terus diberikan kepada masyarakat agar mempunyai kemampuan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Melalui rangkaian tahapan yang dimulai dengan memberikan sentuhan kesadaran akan menumbuhkan keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi yang terjadi saat ini, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Sentuhan rasa kesadaran ini akan membawa masyarakat bertumbuh kemudian mereka bersemangat untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan. Memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan. Sehingga menjadi masyarakat yang terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk memperbaiki kehidupan mereka menjadi lebih baik. Pemberdayaan yang dilakukan pada tahap pertama ini yakni: **Pertama**, Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan budidaya cacing dan memberikan pemahaman terkait manfaat dari cacing yang dapat dibudidayakan dan memiliki nilai jual yang tinggi yang selanjutnya dibuat

kelompok yang mana kelompok tersebut diciptakan untuk membuat perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kelompok budidaya. **Kedua**, Memberi bantuan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pemberdayaan yang berupa kandang, bibit cacing dan fasilitas lainnya. Fasilitas yang diberikan bertujuan untuk memancing keinginan dari masyarakat untuk memperbaiki kehidupan yang mereka miliki saat ini untuk kemudian ingin memperbaikinya dengan berpartisipasi dalam program budidaya.

b. Pengkapasitasan

Menurut Efi (Nadzifah, 2020) pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu. Pelatihan sangat berperan dalam peningkatan ketrampilan tertentu yang dibutuhkan masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar anggota kelompok memiliki pengetahuan dan *skill* yang meningkat tentang budidaya cacing. Dalam proses *capacity building* ini terdiri atas tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai memampukan (*enabling*) dalam artian dalam memberi daya atau kuasa yang bersangkutan harus terlebih mampu terlebih dahulu. Dengan adanya pelatihan yang diberikan dapat menambah pengetahuan masyarakat baik secara kognitif maupun psikomotorik bentuk pelatihan yang berikan selain berupa ilmu tetapi juga ketrampilan sehingga masyarakat mampu berproduksi. Dalam hal ini tidak hanya sekedar produksi tetapi juga diimbangi dengan kualitas hasil produksi. Pada pelatihan manajemen

bisnis yang diberikan didalamnya sudah termasuk cara produksi, pemasaran, dan keuangan. Sehingga menghasilkan organisasi kelompok yang menghasilkan profit berjalan dengan manajemen dan kepemimpinan yang baik.

Gambar 2.
Pelatihan Budidaya Cacing Tanah oleh
PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan



Pelaksanaan pemberdayaan telah mengasikkan perkembangan yang cukup baik, dimana telah tercapainya beberapa rencana aksi program yang telah dibuat diantaranya seperti legalitas kelompok, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan hasil produksi, dan bibit. Untuk peningkatan permodalan masih terbatas dari CSR PT PJB UBJOM PLTU Tenayan sehingga penerima manfaat dari program ini juga terbatas. Terbatasnya jumlah anggaran yang dimiliki berdampak pada terbatasnya jumlah penerima manfaat dari dana CSR PT PJB UBJOM PLTU Tenayan.

c. Pendayaan

Tahap terakhir yaitu Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberikan peluang yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih yang disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitas. Pokok gagasan pemberdayaan memiliki arti bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan

diberikan sesuai dengan kecakapan penerima. Pemberian kredit kepada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu untuk disesuaikan dengan kemampuannya mengelola usaha.

Pada tahap ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki. Setelah melewati dua tahapan sebelumnya dimaksudkan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat yaitu ditandai dengan bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Pada tahap ini masyarakat diajarkan bagaimana cara untuk mengembangkan usaha budidaya cacing tanah dengan cara memasarkan produk yang telah dihasilkan

Tahap pendayaan yaitu target pemberdayaan atau peserta diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang telah diperoleh. Tahapan pemberdayaan budidaya cacing tanah merupakan sebuah siklus perubahan bagi masyarakat yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Masyarakat diberikan kebebasan dalam melaksanakan produksi atau budidaya cacing, artinya masyarakat bebas mengerjakan aktifitas aktifitas lain selain mengikuti program ini sebab aktifitas pemberdayaan ini dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang disamping melakukan pekerjaan utama mereka.

Gambar 3.
Cacing dan Kascing Hasil Produksi Kelompok
Muda Jaya Organik



Pada tahap ini diharapkan Kelompok budidaya Cacing Muda Jaya Organik sudah mampu dalam melaksanakan program, anggota kelompok sendiri yang akan menjalankan kegiatan tanpa menggantungkan Kepada fasilitator yaitu tim CSR PT PJB UBJOM PLTU.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat keterlibatan dari *stakeholder* sangat diperlukan. Diantaranya peran dari pemerintah, swasta dan tokoh masyarakat di Kelurahan Industri Tenayan. Dalam pelaksanaan program Pemberdayaan masyarakat Budidaya Cacing ini didukung oleh beberapa pihak diantaranya dari pihak swasta yaitu PT PJB UBJOM PLTU Tenayan, dari Pemerintahan Kelurahan Industri Tenayan dan Kecamatan Tenayan Raya, sedangkan Tokoh masyarakat yang dilibatkan yaitu RT/RW setempat, Bhabinkamtibmas, dan Kapolsek Tenayan. Selain dari Kelurahan, pemerintah Kecamatan Tenayan Raya sangat mengapresiasi dan mendukung adanya program pemberdayaan masyarakat ini. PT

PJB pada program pemberdayaan ini juga memberikan bantuan gratis berupa kandang dan bibit cacing kepada masyarakat sehingga dapat digunakan untuk memulai kegiatan budidaya cacing. Selain budidaya cacing, program pemberdayaan masyarakat PT PJB ada program lain yang sudah berjalan diantaranya ada Bank Sampah, Budidaya Lele, Budidaya Kambing dan program banyak program lain diluar lingkup pemberdayaan. Dari berbagai kegiatan yang telah diberikan, program budidaya cacing inilah yang sudah menunjukkan perkembangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Teknologi pendukung merupakan salah satu faktor yang menghambat dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena pada dasarnya alat yang digunakan untuk memproduksi media budidaya belum ada. Media budidaya yang digunakan saat ini hanya memanfaatkan media yang bisa didapatkan dengan dibeli bukan diolah sendiri, sehingga ketersediaannya terbatas. Padahal ada alat yang bisa digunakan untuk membuat media budidaya dengan jumlah banyak. Keberadaan teknologi pendukung sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah usaha. Kendala yang dihadapi masyarakat yaitu terbatasnya media budidaya yang didapat yaitu dari bekas jamur untuk mendapatkannya harus membeli dari pembudidaya jamur tidak setiap waktu ada. Dengan adanya pengolahan media budidaya ini akan mempermudah mendapatkan media

budidaya cacing ini, sehingga mempermudah apabila akan membuat budidaya dalam skala yang besar. Dan dengan adanya teknologi pengolahan akan menghasilkan inovasi pada produk yang dihasilkan tidak hanya cacing segar dan kascing saja, tetapi juga bisa dibuat menjadi cacing kering dan tepung sehingga mudah untuk didistribusikan untuk daerah yang jauh tanpa khawatir cacing akan mati diperjalanan.

Produk yang dihasilkan oleh Kelompok Muda Jaya Organik saat ini yaitu cacing segar dan kascing, untuk produk yang lainnya belum dapat diproduksi sebab teknologi pengelolaan yang dimiliki belum mendukung. Inovasi produk adalah mutlak diperlukan, produk yang mengalami inovasi akan mendapatkan apresiasi dari pelanggan, sehingga dapat menggaet lebih banyak konsumen dan mendatangkan keuntungan yang berlipat. Produk cacing segar, kascing, cacing kering dan tepung cacing memiliki jalur pemasaran sendiri-sendiri. Apabila keseluruhan produk bisa diproduksi maka akan meningkatkan pangsa pasar dari penjualan cacing nantinya. Inovasi produk sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pelaku usaha pembuatan produk untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk yang diproduksi selama ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program

CSR oleh PT PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan yang dilakukan dengan cara memberi penyadaran, pengkapasitasan yakni pelatihan dan pendayaan telah dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari masyarakat sehingga sebagian masyarakat yang bergabung ke dalam kelompok binaan Muda Jaya Organik telah mampu melaksanakan kegiatan budidaya secara mandiri untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Daftar Pustaka

- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (1st ed.). FAM Publishing.
- Mashur, D. (2017). *Buku Ajar Administrasi Pembangunan* (1st ed.). UR Press.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (W. Gunawan (ed.); 1st ed.). UNPAD PRESS.
- Nadzifah, U. (2020). Welfare Pluralism sebagai Metode Pemberdayaan di dusun Gamol. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 111–134. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-06>
- Pathony, T., Administrasi, F. I., & Subang, U. (2019). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*. 1(2), 262–289.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Widhagdha, M. F., Wahyuni, H. I., & Sulhan, M. (2019). Relasi Sosial Dalam Praktik Kebijakan Csr. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p105-125>
- Zikrullah, Nuringwahyu, S., & Hardati, R.

N. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT . Amman Mineral Nusa Tenggara). *Jiagabi*, 9(2), 454–465.